

KAJIAN STRATA NORMA DALAM KUMPULAN PUISI NYANYIAN AKAR RUMPUT KARYA WIJI THUKUL SEBAGAI PERSPEKTIF BUDAYA JAWA

Eka Wigati, Irma Sari dan Hetilaniar

Program Studi Magister Administrasi Pendidikan
Universitas PGRI Palembang
E-mail: ekawigati7@gmail.com

Abstract— *The purpose of this study is to describe the collection of poetry of graduation of grass roots works of wiji thukul. The method used in this study is a descriptive method while the approach used is a structural approach, namely an approach that seeks to understand the poetry of the structure attached to the poem in the form of a layer of norms in a poem creation. The data source taken is the collection of Grassroots Song poetry by Wiji Thukul. The data analysis technique in this study is this content analysis technique that attempts to analyze documents to find out the contents and meaning contained in the document. Based on the results of the research and discussion, it can be concluded that the collection of Grassroots Song of Wiji Thukul's poetry has a norm strata that examines five levels, namely the sound layer, the meaning layer, the world layer, the object layer, the metaphysical layer. The poems mostly reveal the events of different human life and reveal real life or the ongoing reality in human life. The suggestions presented by the author are that Wiji Thukul's Song of Grassroots poetry should be read, lived, and analyzed. As well as the authors express should this collection of poems be studied with different approaches.*

.Keywords— *Study of Strata Norma, Nyayian Akar Rumput Poetry, Wiji Thukul*

Abstrak— *Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan kumpulan puisi nyanyian akar rumput karya wiji thukul. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan struktural, yaitu pendekatan yang berusaha memahami puisi dari struktur yang melekat pada puisi tersebut yang berupa lapis norma dalam suatu ciptaan puisi. Sumber data yang diambil yaitu kumpulan puisi Nyanyian Akar Rumput karya Wiji Thukul. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah teknik analisis konten ini berusaha menganalisis dokumen untuk diketahui isi dan makna yang terkandung dalam dokumen tersebut. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa kumpulan puisi Nyanyian Akar Rumput karya Wiji Thukul memiliki strata norma yang mengkaji lima tingkatan yaitu lapis bunyi, lapis arti, lapis dunia, lapis objek, lapis metafisis. Puisi-puisi tersebut sebagian besar mengungkapkan peristiwa hidup manusia yang berbeda-beda dan mengungkapkan kehidupan nyata atau realitas yang sedang berlangsung sekarang ini dalam kehidupan manusia. Adapun saran yang disampaikan penulis yaitu hendaknya kumpulan puisi Nyanyian Akar Rumput karya Wiji Thukul perlu dibaca, dihayati, dan dianalisis. Serta penulis mengungkapkan hendaknya kumpulan puisi ini dikaji dengan pendekatan yang berbeda.*

Kata kunci — *Kajian Strata Norma, Puisi Nyayian Akar Rumput, Wiji Thukul*

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan suatu yang melekat dan menjadi ciri khas dari suatu bangsa. Menurut Laelasari (2006:136), karya sastra merupakan gambaran atau cerminan keadaan masyarakat, bahkan merupakan cermin jiwa dan pribadi sastrawan pencipta karya sastra itu sendiri. Ada tiga bentuk karya sastra yaitu prosa, puisi dan drama. Puisi adalah karya sastra tertulis yang paling

awal ditulis oleh manusia. (Hasanuddin, 2002:5). Puisi merupakan pernyataan perasaan yang imajinatif, yaitu perasaan dan pikiran penyair yang masih abstrak dikongkretkan. Puisi juga memiliki

kekuatan tersendiri dibandingkan dengan karya sastra lain, baik dalam bentuk maupun dalam alat yang digunakan. Untuk menikmati puisi diperlukan keterbukaan hati, ketekunan dan konsentrasi pikiran sebab isinya merupakan lambang dari kehidupan.

Semi (2012:1) mengemukakan sastra bukan merupakan suatu komunikasi praktis melainkan suatu komunikasi yang mengandung unsur seni dan unsur kreativitas. Suatu hasil karya baru yang dapat dikatakan memiliki nilai sastra bila di dalamnya terdapat kesepadanan antara bentuk dan isinya. Bentuk bahasanya baik dan indah, dan suasana beserta isinya dapat menimbulkan perasaan haru dan kagum dihati pembacanya. Karya-karya yang bermutu akan menampilkan hiburan dan pelajaran secara seimbang. Unsur hiburan dan pelajaran disajikan secara kental dan menyatu dengan semua unsur intrinsik dengan karya sastra yang bersangkutan (Kosasih,2008:2).

Kekuatan puisi itu terletak pada penggunaan bahasa atau kata-kata karena bahasa atau kata-kata pada puisi itu tidak hanya menampilkan lambang keindahan saja. Tetapi juga mampu melambangkan suatu kejadian, bahkan mungkin dapat melambangkan kejadian yang akan datang. Puisi sebagai salah satu jenis sastra merupakan pernyataan sastra yang paling inti, sebab segala unsur seni kesastraan mengental dalam puisi.

Puisi merupakan hasil karya sastra yang sulit dipahami isinya, karena puisi merupakan bentuk pengalaman yang dikemas dalam bahasa yang padat dan bersifat imajinatif. Puisi juga merupakan struktur yang kompleks dan untuk memahaminya perlu dianalisis sehingga dapat diketahui bagian-bagiannya serta jalinannya secara nyata. Puisi adalah pemikiran yang bersifat musikal, kata-katanya disusun sedemikian rupa sehingga menonjolkan rangkaian bunyi yang merdu seperti musik.

Berdasarkan uraian di atas puisi erat kaitannya dengan struktur dasar norma-norma yang berlaku. Wellek dalam Pradopo (2010:14) mengatakan bahwa puisi sesungguhnya harus dimengerti sebagai struktur norma-norma karena puisi pada dasarnya terdiri atas beberapa strata norma. Strata berarti 'lapis' dan norma berarti ukuran untuk menentukan sesuatu. Maka dapat disimpulkan bahwa strata norma adalah kajian puisi yang mengkaji puisi dengan berbagai lapisan yang mengatur di dalamnya, baik berupa bunyi, arti, dan sebagainya.

Kumpulan puisi Nyanyian Akar Rumput Karya Wiji Thukul ini mengisahkan kepekaan terhadap situasi yang sedang berlangsung, walau terlihat

sederhana tapi puisi ini memiliki kekuatan di dalam setiap barisnya yang mempunyai banyak keindahan dan maknanya cukup mudah untuk dipahami oleh pembaca. Karya-karyanya banyak berbicara tentang realitas kehidupan, kebebasan dan kritis tentang kehidupan rakyat, tentang kemiskinan dan tentang penderitaan yang barangkali dapat dipahami keberadaannya. Makna karya puisi yang dibuatnya diserahkan kepada pembacanya, sehingga pembaca disuruh menarik kesimpulan sendiri.

Kumpulan puisi tersebut sebagian besar mengandung lapis-lapis norma dan menegaskan integritas Wiji Thukul mengandung lapis-lapis norma dan menegaskan integritas Wiji Thukul terhadap kata-kata. Puisinya penuh makna walaupun kumpulan puisi Wiji Thukul baru pertama kali diterbitkan tetapi banyak sekali peminatnya terutama dikalangan remaja. Di dalam kumpulan puisi Wiji Thukul terdapat suatu kebebasan yang memiliki keterkatitan sehingga puisi penuh akan gejala remaja sekarang ini.

Puisi karya Wiji Thukul dijadikan objek penelitian karena sebagian besar mengandung lapis-lapis norma. Puisi puisinya penuh dengan bahasa yang sederhana namun memiliki makna. Puisi Wiji Thukul juga berbicara tentang kehidupan nyata yang sedang dihadapi oleh manusia. Ketertarikan inilah yang membuat peneliti untuk menjadi lebih jauh ingin meneliti kumpulan puisi Nyanyian Akar Rumput Wiji Thukul.

Alasan peneliti mengambil judul Nyanyian Akar Rumput karya Wiji Thukul, karena puisi-puisinya penuh dengan bahasa dan makna yang sederhana, puisinya banyak menceritakan tentang kehidupan yang sederhana dan romantisme sajak-sajaknya yang memberikan semangat bagi kaum muda. Penulis membacanya merasa senang dan bangga terhadap karya Wiji karena dapat memberi motivasi bagi penulis. Puisi-puisi Wiji Thukul tersebut menceritakan tentang kehidupan sosial.

Kelebihan puisi memiliki kekuatan setiap barisnya dan mempunyai banyak keindahan dan makna dan maknanya cukup dan mudah dipahami pembaca.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah metode yang di dalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang ada sekarang ini terjadi (Mardalis, 2014:26). Penelitian ini berusaha mengungkapkan strata norma yang ada

dalam kumpulan puisi Nyanyian Akar Rumput dengan cara mengklasifikasi data, menganalisis dan menyimpulkan sehingga diperoleh data yang jelas dan lengkap mengenai strata norma terdapat dalam kumpulan puisi Nyanyian Akar Rumput Karya Wiji Thukul.

Hasil Penelitian

Pada bab ini disajikan hasil kajian strata norma lima belas puisi dalam kumpulan puisi nyanyian Akar Rumput karya Wiji Thukul. Pembahasan masing-masing puisi terdiri atas pembahasan lapis bunyi, lapis arti, lapis dunia, lapis objek, dan lapis metafisis yang akan diuraikan sebagai berikut.

Nyanyian Abang Becak

Jika harga minyak *mundhak*
Simbok semakin *ajeg* berkelahi sama bapak
Harga minyak *mundhak*, Lombok-lombok akan
mundhak
Sandang pangan akan mundhak
Maka terpaksa tukang-tukang lebon,
Lintah darat, bank plecit, tukang kredit harus di layani
Siapa tidak marah bila kebutuhan hidup semakin
mendesak
Seribu lima ratus uang belanja tertinggi dari bapak
untuk simbok
Siapa bisa mencukupi
Sedangkan kebutuhan hidup semakin mendesak

Maka simbok pun mencak-mencak
“pak,pak, anak kita kebacut metu papat lho!”
“bayaran sekolahnya anak-anak nunggak lho!”
“si penceng muntah-ngising, perutku malah sudah isi
lagi
Dan suk selasa pon ana sumbangan maneh si
sebloh dadi manten!”
Jika bbm kembali menginjak
Namun juga masih disebut langkah-langkah
kebijaksanaan
Maka aku tidak akan lagi memohon pembangunan
nasib
Kepadamu, duh pangeran, duh gusti
Sebab masih adalah permainan kekuasaan

Lampu butuh menyala, menyala butuh minyak
Perut butuh kenyang, kenyang butuh isi
Namun bapak Cuma abang becak!
Maka apabila becak pusaka keluarga pulang tanpa
membawa uang
Simbok akan kembali mengajak berkelahi bapak
(Thukul,2014:50-51)

Lapis Bunyi

Puisi nyanyian abang becak karya wiji thukul, memiliki asonansi /a/, terdapat pada baris ke-1/ jika harga minyak mundhak//, pada baris ke-2/ simbok semakin ajeg berkelahi sama bapak//, pada baris ke-3/ harga minyak mundhak, lombok-lombok akan mundhak//, pada baris ke-4/ sandang pangan akan mundhak//, pada baris ke-6 / lintah darat, bank plecit, tukang kredit harus dilayani//, pada baris ke-7/ siapa tidak marah bila kebutuhan hidup semakin mendesak/ /, pada baris ke-9/ siapa bisa mencukupi//, pada baris ke-13 /” bayaran sekolahnya anak-anak nunggak lho!”//, pada baris ke-17/namun juga masih disebut langkah-langkah kebijaksanaan//, pada baris ke-18/ maka aku tidak akan lagi memohon pembangunan nasib//, pada baris ke-20/ sebab nasib adalah permainan kekuasaan//, pada baris ke-23/ namun bapak cuma abang becak!//. asonansi /e/ dapat dijumpai pada baris ke-10/ sedangkan kebutuhan hidup semakin mendesak//. Asonansi /i/ dapat dijumpai pada baris ke-7/ siapa tidak marah bila kebutuhan hidup semakin mendesak//, pada baris ke-8/ seribu lima ratus uang belanja tertinggi dari bapak untuk simbok//, pada baris ke-19/ kepadamu, duh pangeran, duh gusti//.

Aliterasi /k/ terdapat pada baris ke-2/ simbok semakin ajeg berkelahi sama bapak//, pada baris ke-5/ maka terpaksa tukang-tukang lebon//, pada baris ke-10/ sedangkan kebutuhan hidup semakin mendesak//, pada baris ke-11/, maka simbok pun mencak-mencak//, pada baris ke-12/” pak,pak anak kita kebacut metu ppat lho!”//, pada baris ke-16 / jika bbm kembali menginjak//. Aliterasi /n/ terdapat pada baris ke-3/ harga minyak mundhak, lombok-lombok akan mundhak//, pada baris ke-4/ sandang pangan akan mundhak//, pada baris ke-6/ lintah darat, bank plecit, tukang kredit harus dilayani//. Aliterasi /m/ terdapat pada baris ke-8/ seribu lima ratus uang belanja tertinggi dari bapak untuk simbok//. Aliterasi /s/ terdapat pada baris ke-2/ simbok semakin ajeg berkelahi sama bapak//. Aliterasi //t/ terdapat pada baris ke-5/ maka terpaksa tukang-tukang lebon//.

Sementara itu vokal yang dominan muncul yaitu a,e dan u sedangkan konsonan yang dominan muncul yaitu b dan k vokal dan konsonan tersebut kesedihan seorang abang becak.

Lapis Arti

Puisi nyanyian abang becak kumpulan puisi karya wiji thukul secara utuh memiliki arti sebagai berikut.

Bait ke-1/ jika harga minyak mundhak/, simbok semakin ajeg berkelahi sama bapak/, harga

minyak mundhak, lombok-lombok akan mundhak/,/ sandang pangan akan mundhak/,/ maka terpaksa tukang-tukang lebon /,/ lintah darat, bank pecit, tukang kredit harus dilayani/,/ siapa tidak marah bila kebutuhan hidup semakin mendesak/,/ seribu lima ratus uang belanja tertinggi dari bapak untuk simbok/,/ siapa bisa mencukupi/,/ sedangkan kebutuhan hidup semakin mendesak//, mengandung makna kehidupan keluarga si tukang becak yang penghasilan sehari-harinya tidak seberapa sedangkan harga sandang, pangan semakin naik.

Bait ke-2/ maka simbok pun mencak-mencak /,/” pak, pak, anak kita kecabut metu papat lho!”/, /” bayaran sekolahnya anak-anak nunggak lho!”/, /” si penceng muntah-gising, perutku malah sudah isi lagi/,/ dan suk Selasa pon ana sumbangan maneh si seblah dadi manten!”/, jika BBM kembali menginjak/, namun jugamasih disebut langkah-langkah kebijaksanaan/,/ maka aku tidak akan lagi memohon pembangunan nasib/,/ kepadamu, duh pangeran, duh gusti/,/ sebab nasib adalah permainan kekuasaan//, mengandung makna bahwa dengan penghasilan yang tidak bisa memenuhi kebutuhan keluarga dan bayaran sekolah anak-anaknya, si abang becak hanya berserah diri kepada Tuhan dengan memohon supaya nasib keluarganya semakin membaik.

Bait ke-3/ lampu butuh menyala, menyala butuh minyak/,/ perut butuh kenyang, kenyang butuh diisi/,/ namun bapak cuma abang becak!/,/ maka apabila becak pusaka keluarga pulang tanpa membawa uang/,/ simbok akan kembali mengajak berkelahi bapak//, mengandung makna bahwa apabila si abang becak pulang tidak membawa uang maka istrinya selalu ribut bahkan mereka berkelahi.

Lapis Dunia

Lapis dunia pada nyanyian akar becak dalam kumpulan puisi karya Wiji Thukul menyiratkan bahwa penghasilan sehari-hari si abang becak yang tidak mencukupi.

Bait ke-1 dan ke-2, penyair menyiratkan bahwa penghasilan si abang becak yang tidak mencukupi keluarga dan bayaran sekolah anak-anaknya karena harga sandang pangan semakin mendesak

Lapis Objek

Lapis objek yang dikemukakan dalam puisi *Nyanyian Abang Becak* dalam kumpulan puisi karya Wiji Thukul adalah kebutuhan, simbok, si abang becak, laku yang ditampilkan penyair adalah

berkelahi, memohon, dan mengajak. Pelaku yang ditampilkan adalah simbok dan bapak.

Lapis Metafisik

Lapis metafisis pada puisi *Nyanyian Abang Becak* dalam kumpulan puisi karya Wiji Thukul adalah makna “keadaan”. Hal ini dapat dilihat pada baris ke-23/ namun bapak cuma abang becak!//.

Kenangan Anak-anak Seragam

Pada masa kanak-kanakku
Setiap jam tujuh pagi
Aku harus seragam
Bawa buku harus *mbayar*
Ke sekolah

Katanya aku bodoh
Kalau tidak bisa menjawab
Pertanyaan guru
Yang diatur kurikulum

Aku dibentak dinilai buruk
Kalau tidak bisa mengisi dua kali dua
Aku harus menghafal
Mataku mau tak mau harus dijelajahi huruf-huruf
Aku harus tahu siapa presidenku
Aku harus tahu ibu kota negaraku
Tanpa aku tahu
Apa maknanya bagiku

Pada masa kanak-kanakku
Aku jadi seragam
Buku pelajaran sangat kejam
Aku tidak boleh menguap di kelas
Aku harus duduk menghadap papan di depan
Sebelum bel tidak boleh mengantuk
Tapi
Hari ini
Setiap orang member pelajaran
Dan aku boleh mengantuk
(Thukul,2014:78)

Lapis Bunyi

Puisi Kenangan Anak-anak Seragam karya Wiji Thukul, memiliki asonansi /a/, yang terdapat pada baris Ke-1,ke-3, ke-7, ke-11,ke-12, ke-15, ke-17,ke-18. Asonansi /e/, yang terdapat pada baris ke-21,ke-23, ke-26. Asonansi /i/, yang terdapat pada baris ke-11, ke-21,ke-23, ke-26. Asonansi /u/, yang terdapat pada baris Ke-9, ke-14, ke-15, ke-22.

Puisi Kenangan Anak-anak Seragam karya Wiji Thukul, memiliki juga Aliterasi /r/ terdapat Aliterasi /k/ pada baris ke-10, ke-11. Aliterasi / l/

terdapat pada baris ke-23.. Aliterasi /r/ terdapat pada baris ke-3,ke-9

Sementara itu vocal yang dominan muncul yaitu a,e, dan u sedangkan konsonan yang dominan muncul yakni b dan k. vocal dan konsonan tersebut kenangan masa kanak-kanak sekolah.

Lapis Arti

Puisi Kenangan Anak-anak seragam dalam kumpulan puisi karya Wiji Thukul secara utuh memiliki arti sebagai berikut.

Bait ke-1,/Pada masa kanak-kanakku /,/Setiap jam tujuh pagi,/Aku harus seragam/,/Bawa buku harus *mbayar*/,/Ke sekolah//, mengandung makna pada masa kanak-kanak dulu setiap jam tujuh pagi sudah ada di sekolah dengan mengenakan baju seragam sekolah dan membawa buku pelajaran.

Bait ke-2, /Katanya aku bodoh/,/Kalau tidak bisa menjawab/,/Pertanyaan guru/,/Yang diatur kurikulum//, mengandung makna banyak orang yang mengatakan bodoh apabila tidak bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru yang telah diatur sesuai kurikulum.

Bait ke-3/Aku dibentak dinilai buruk/,/Kalau tidak bisa mengisi dua kali dua/,/Aku harus menghafal/,/Mataku mau tak mau harus dijelajahi huruf-huruf//,/Aku harus tahu siapa presidenku/,/Aku harus tahu ibu kota negaraku/,/Tanpa aku tahu/,/Apa maknanya bagiku//. Mengandung makna siswa sering dibentak dan dinilai buruk apabila ia tidak bisa mengisi pengkalian, ia harus menghafal, mengetahui siapa nama presiden dan harus tahu ibu kota negaranya.

Bait ke-4 /Pada masa kanak-kanakku/,/Aku jadi seragam/,/Buku pelajaran sangat kejam/,/Aku tidak boleh menguap di kelas/,/Aku harus duduk menghadap papan di depan/,/Sebelum bel tidak boleh mengantuk//,/Tapi//,/Hari ini//,/Setiap orang member pelajaran//,/Dan aku boleh mengantuk//, mengandung makna waktu masa kanak-kanak buku pelajaran sangat kejam, dia harus duduk di depan, tidak boleh menguap, dan tidak boleh pulang sebelum bel.

Lapis Dunia

Lapis dunia pada puisi Kenangan Anak-anak Seragam dalam kumpulan puisi karya Wiji Thukul menyiratkan bahwa kenangan seragam pada masa kanak-kanak dulu.

Bait ke-1 dan ke-2, penyair menyiratkan bahwa masa kanak-kanak dulu mengenakan baju seragam dan harus sudah di sekolah jam tujuh, harus bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan dari

guru, harus duduk di depan, tidak boleh menguap, dan sebelum bel tidak boleh pulang.

Lapis Objek

Lapis Objek yang dikemukakan dalam puisi Kenangan Anak-anak seragam dalam kumpulan puisi karya Wiji Thukul adalah sekolah dan kanak-kanak. Laku yang ditampilkan penyair adalah menjawab, mengisi, menghafal, menguap, menghadap, dan mengantuk. Pelaku yang ditampilkan adalah kanak-kanak dan guru.

Lapis Metafisis

Lapis metafisis pada puisi Kenangan Anak-anak Seragam dalam kumpulan puisi karya Wiji Thukul adalah makna "Kenangan". Hal ini dapat dilihat pada baris ke-1/ pada masa kanak-kanakku//.

Catatan Hari Ini

Aku *nganggur* lagi
Semalam ibu tidur di kursi
Jam dua lebih aku menulis puisi
Aku duduk menghadap meja
Ibu *kelap-kelip* matanya ngitung utang
Jam enam sore:
Bapak pulang kerja
Setelah makan sepiring
Lalu mandi tanpa sabun

Tadi siang ibu tanya padaku:
Kapan ada uang?
Jam setengah tujuh malam
Aku berangkat latihan teater
Apakah seni bisa memperbaiki hidup?
(Thukul, 2014:44)

Lapis Bunyi

Puisi Catatan Hari ini karya Wiji Thukul, memiliki asonansi /a/, yang terdapat pada baris Ke-1,ke-3, ke-3,ke-4, ke-5, ke-6, ke-7, ke-8, ke-9, ke-10, ke-11,ke-12, ke-13, ke-14. asonansi /e/, yang terdapat pada baris ke- 3,ke-4, ke-5, ke-6, ke-8, ke-13,ke-14. asonansi /i/, yang terdapat pada baris ke-2, ke-3,ke-5, ke-10, ke-14. Asonansi /u/, yang terdapat pada baris Ke-1, ke-2, ke-3, ke-4, ke-5, ke-9, ke-10.

Puisi Catatan Hari ini karya Wiji Thukul, memiliki juga Aliterasi /g/ terdapat pada baris ke-1, ke-5. Aliterasi / m/ terdapat pada baris ke-3, ke-4, ke-6, ke-12. Aliterasi /n/ terdapat pada baris ke-5, ke-9, ke-11. Aliterasi /L/ terdapat pada baris ke-5. Aliterasi /t/ terdapat pada baris ke-5, ke-10, ke-12, ke-13. Aliterasi /k/ pada baris ke-7,ke-14. Aliterasi /s/

terdapat pada baris ke-8. Aliterasi /h/ terdapat pada baris ke-12.

Sementara itu vocal yang dominan muncul yaitu a, e, dan u sedangkan konsonan yang dominan muncul yakni b dan k. vocal dan konsonan tersebut menimbulkan perjalanan hidup yang penuh cobaan dan rintangan.

Lapis Arti

Puisi Catatan Hari Ini dalam kumpulan puisi karya Wiji Thukul secara utuh memiliki arti sebagai berikut.

Bait ke-1/Aku nganggur lagi/Semalam ibu tidur di kursi/Jam dua lebih aku menulis puisi /Aku duduk menghadap meja/Ibu kelap-kelip matanya ngitung utang/Jam enam sore/Bapak pulang kerja/Setelah makan sepiring/Lalu mandi tanpa sabun//, mengandung makna seseorang yang tidak mempunyai pekerjaan(Pengangguran) dimana kehidupan mereka yang selalu kekurangan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari bahkan mempunyai utang.

Bait ke-2 /Tadi siang ibu tanya padaku:/Kapan ada uang?//,Jam setengah tujuh malam/ ,/Aku berangkat latihan teater//,Apakah seni bisa memperbaiki hidup?//, mengandung makna si aku yang selalu bertanya dalam hatinya, apakah dengan menekuni teater (seni) ia bisa menghasilkan uang dan bisa memperbaiki ekonomi keluarga.

Lapis Dunia

Lapis dunia pada puisi Catatan Hari Ini dalam Kumpulan puisi karya Wiji Thukul menyiratkan bahwa keluarga yang selalu dalam kekurangan.

Bait ke-1 dan ke-2, penyair menyiratkan bahwa dalam menjalani kehidupannya dan sebagai pengangguran keluarga si aku selalu dalam kekurangan dan mempunyai utang.

Lapis Objek

Lapis objek yang dikemukakan dalam puisi Catatan Hari ini dalam kumpulan puisi karya Wiji Thukul adalah puisi, meja, utang, teater, ibu, bapak, dan aku. Laku yang ditampilkan penyair adalah menulis, menghadap, ngitung, berangkat. Pelaku yang ditampilkan adalah ibu, bapak, aku.

Lapis Metafisis

Lapis metafisis pada puisi Catatan Hari Ini dalam kumpulan puisi karya Wiji Thukul adalah makna "kehidupan' Hal ini dapat dilihat pada baris ke-1 dan baris ke-5/ aku nganggur lagi//, /ibu kelap-kelip matanya ngitung utang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan strata norma terhadap kumpulan puisi *Nyanyian Akar Rumput Karya Wiji Thukul* dapat disimpulkan sebagai berikut.

Lapis bunyi dalam kumpulan puisi nyanyian akar rumput karya wiji thukul didominasi oleh vokal a, e, i, u dan o serta konsonan g, h, k, i, m, n, s, dan p. Lapis arti dalam kumpulan puisi nyanyian akar rumput karya wiji thukul didominasi oleh curahan perasaan penyair. Lapis objek dalam kumpulan puisi nyanyian akar rumput karya wiji thukul secara garis besar menggunakan objek laku dan objek perilaku. Lapis dunia dalam kumpulan puisi nyanyian akar rumput karya wiji thukul menyiratkan mengenai kehidupan manusia disekitar. Lapis metafisis dalam kumpulan puisi *Nyanyian Akar Rumput Karya Wiji Thukul* mengenai sebuah kejadian dalam kehidupan

DAFTAR PUSTAKA

1. Laelasari.(2006). Kamus Istilah Sastra. Bandung. Nuasa Aulia.
2. Hassanudin.(2002). Membaca dan Menilai Sajak. Bandung. Angkasa.
3. Pradopo.(2010). Pengkajian puisi: Analisis strata norma dan analisis struktural dan semiotik. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.